



Penanaman Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mengaji Al-Qur'an

Desri Yanti¹, Nina Jahani²

STAI La Tansa Mashiro

¹ Email : desri.kyu@gmail.com

² Email : ninajahani.14@gmail.com

Abstrak

Penelitian mengenai kegiatan subuh mengaji di latar belakangi oleh adanya kegiatan subuh mengaji yang dilakukan oleh santri pondok pesantren *salafi* di desa Jagabaya, Lebak-Banten, orang tua atau warga sekitar yang mendukung adanya kegiatan subuh mengaji yang di lakukan di desa Jagabaya, Lebak-Banten, keikutsertaan anak usia dini dalam kegiatan subuh mengaji karena ajakan saudaranya yang ikut serta dalam kegiatan subuh mengaji tersebut, serta kegiatan subuh mengaji dilakukan sebagai upaya menekan pada kegiatan negatif remaja dan menumbuhkan kegiatan positif yang bernilai ibadah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pemerolehan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Observasi yang difokuskan pada faktor keikutsertaan anak usia dini dalam mengikuti subuh mengaji. Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini, bahwa motivasi anak usia dini dalam mengikuti kegiatan subuh mengaji di Desa Jagabaya, Lebak-Banten lebih didapatkan dari motivasi eksternal, yaitu dukungan orang tua atau pengaruh keluarga, pengaruh lingkungan serta pendekatan dan penerimaan/sikap terbuka yang baik dari pengasuh Pondok Pesantren Nurul Hijrah yang memberikan kepercayaan kepada warga sekitar Desa Jagabaya untuk dijadikan tempat mempelajari ilmu agama Islam bagi pemuda atau usia sekolah di pondok tersebut.

Kata kunci: Motivasi, Anak Usia, dan Subuh Mengaji

Abstract

Activities Research on subuh Koran activities in the background by the existence of subuh Koran activities carried out by salafi Islamic boarding school students in Jagabaya village, Lebak-Banten, parents or local residents who support the dawn reciting activities held in conducted in the village of Jagabaya, Lebak-Banten, the participation of early childhood in the dawn reciting activity was due to the invitation of his brother to participate in the dawn reciting activity, and the dawn reciting activity was carried out as an effort to suppress the negative activities of teenagers and foster positive activities that have religious values. This research uses descriptive qualitative research. Data acquisition in this research uses interview techniques. Observations focused on the participation factor of early childhood in following the dawn Koran. Based on the discussion that has been described in this study, that the motivation of early childhood in participating in the dawn recitation activities in Jagabaya

Village, Lebak-Banten is more obtained from external motivation, namely parental support or family influence, environmental influences and the approach and acceptance/open attitude that both from the caretaker of the Nurul Hijrah Islamic Boarding School who gave trust to the residents around Jagabaya Village to be used as a place to study Islamic religious knowledge for youth or school age in the cottage.

Keyword: Motivation, early childhood and the dawn of the Koran

1. PENDAHULUAN

Setiap manusia yang lahir ke dunia, mempunyai bekal kebaikan yang merupakan fitrah manusia. Bekal kebaikan tersebut menjadi potensi yang luar biasa bagi anak dalam kehidupannya, tinggal bagaimana lingkungan dalam hal ini termasuk orang tua dan keluarga, sebagai institusi pertama yang mendidik anak, mampu memberikan contoh teladan dan membiasakan hal-hal yang baik.

Selain itu, kebaikan alamiah yang ada dalam diri anak adalah mempunyai sifat terpesona dan rasa takjub yang tinggi (Rachmawati dan Kurniati,2012). Pendidikan anak usia dini merupakan masa emas (*the golden age*) di sepanjang rentang usia perkembangan manusia. Pada masa ini, anak berada pada periode sensitif (*sensitive periods*) di masa inilah anak secara khusus mudah menerima berbagai stimulus dari lingkungannya. Masa usia dini merupakan masa yang paling tepat dalam mengembangkan aspek fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, nilai agama dan moral anak.

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan diantaranya lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor lingkungan merupakan kekuatan kompleks dari dunia fisik dan sosial yang mempengaruhi susunan biologis dan pengalaman psikologis pada anak usia dini. Lingkungan keluarga memiliki peranan yang sangat utama sebagai pendidikan yang pertama bagi anak, orang tua sebagai pendidik bagi mereka di rumah. Mulai dari pola asuh orang tua, sikap, situasi dan kondisi yang melingkupi orang tua dapat mempengaruhi perkembangan anak.

Di era digital ini masyarakat termasuk orang tua merasakan kekhawatiran pada perkembangan teknologi yang terus melaju yang mempengaruhi semua aspek dan bidang kehidupan dan menuntut agar perkembangan anak usia dini di bidang akademik semakin di utamakan. Padahal, krisis pada bidang agama dan moral anak sangatlah memprihatinkan. Adapun di zaman sekarang dengan kemajuan teknologi dan informasi yang pengaruh positif serta negatifnya hampir tidak bisa dihindari memiliki dampak yang sangat kompleks pada

dekanensi moral.

Sehingga Peran orang tua sangat berpengaruh bagi tingkat keimanan anak melalui bimbingan orang tua anak dapat dibimbing untuk mengenal siapa itu Tuhan, sifat-sifat Tuhan, bagaimana kewajiban manusia terhadap Tuhan.

Pada zaman dulu, banyak surau yang menyediakan pengajian rutin untuk yang ingin belajar Pendidikan Agama Islam tambahan di luar sekolah formal yang pesertanya terdiri dari anak usia dini hingga dewasa. Sekarang, semakin majunya zaman maka surau pun semakin sepi dan banyak masyarakat yang kurang memperdulikan akan hal itu. Masyarakat harus segera disadarkan bahwa ancaman global khususnya kemajuan teknologi dan komunikasi jika tidak dibentengi dengan ilmu agama maka akan berakibat fatal terhadap lajunya perilaku kemerosotan moral.

Menurut John Dewey, tahapan perkembangan moral seseorang berada pada fase pra konvensional yang memiliki karakteristik sikap dan perilaku anak dilandasi oleh implus biologis dan sosial. Menurut Ahmad Nawawi, pendidikan nilai moral adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh manusia (orang dewasa) yang terencana untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik (anak, generasi penerus) menanamkan ketuhanan, nilai-nilai estetik dan etik, nilai baik dan buruk, benar dan salah, mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban ; akhlak mulia, budi pekerti luhur agar mencapai kedewasaannya dan bertanggung jawab.(Safitri, 2019:6)

Guru juga sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar dapat menciptakan suasana yang menggairahkan bagi anak didiknya. Guru juga mempunyai peranan penting dalam mengembangkan moral agama anak dengan cara: memberikan contoh peserta didik untuk berperilaku sopan, seperti mencium tangan orang tua ketika berjabat tangan, mengucapkan salam ketika memasuki kelas dan bertemu dengan guru, mau untuk berbagi mainan, bekerjasama, tidak marah dan mau memaafkan, maka dengan sendirinya perilaku seperti itu akan menjadi suatu kebiasaan mereka sehari-hari.

Pemberian seperti contoh diatas juga ditanamkan di tempat pengajian Al-Qur'an yang dilaksanakan *ba'da magrib*, tepatnya di Desa Rangkasbitung Timur, Rangkasbitung-Kabupaten Lebak-Banten. Di desa tersebut terdapat sebuah tempat pengajian Al-Qur'an untuk anak usia dini yang di pimpin oleh ustazah Ks (nama di samarkan).

Adapun bentuk kegiatan pengajian Al-Quran di Desa Rangkasbitung Timur yaitu khusus anak perempuan datang sebelum adzan magrib untuk dapat melaksanakan sholat berjamaah di rumah ustazah, sedangkan anak laki-laki sholat berjamaah di

mushola/masjid. Kegiatan sholat berjamaah yang diajarkan pembiasannya pada anak diharapkan dapat menenangkan kegiatan negatif di waktu magrib. Dalam Islam Waktu Magrib adalah salah satu waktu yang wajib untuk menghadap Tuhannya.

Pembelajaran Al-Qur'an dimulai dengan membaca Al-Fatihah, membaca sholawat Nabi dan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, serta sorogan mengaji Al-Qur'an sesuai kemampuan masing-masing anak dengan dipandu langsung oleh ustadzahnya. Dalam setiap harinya kegiatan sholat berjamaah, dan membaca do'a di awal pengajian adalah kegiatan rutin dan wajib bagi semua peserta didik pengajian, yang berbeda adalah ada pembelajaran tambahan seperti mempelajari tajwid awal, praktek wudu dan sholat.

Dalam pengajian tersebut bukan hanya pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan yang dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dan pengetahuan kognitif dalam ilmu pendidikan agama Islam, tetapi penanaman nilai agama dan moral anak usia dini menjadi tujuan lain dalam kegiatan ini. Beberapa perilaku sebagai penanaman nilai agama dan moral dalam pengajian ini yaitu membaca do'a ketika memasuki rumah/pengajian, berdo'a setelah selesai pengajian, bersalaman dengan sesama teman dan guru, bersabar dalam menunggu antrian (giliran) mengaji, saling membantu untuk mengambilkan Al-Quran yang berjajardi rak buku, berbincang sesama teman, tidak boleh berkata kasar atau tidak sopan, menanamkan iman dan taqwa pada Allah Yang Maha Esa dengan cara harus sholat berjamaah magrib dan isya, mengajarkan kebersihan dan kerapihan saat berpakaian dan menutup aurat, menghormati orang yang lebih tua, mengajarkan sedekah melalui pengajian yaitu peserta didik membawa makanan untuk berbagi makanan yang dilaksanakan setiap malam jumat setelah mengaji.

Dalam konsep Islam, secara umum materi yang harus diajarkan kepada anak usia dini, sama dengan materi dasar ajaran Islam yang terdiri dari bidang aqidah, ibadah, dan akhlak. Dalam pembelajaran terhadap anak usia dini, tentu saja uraian materi yang diberikan tidaklah sama dengan yang diberikan kepada orang dewasa, meskipun masih berada dalam lingkup akidah, ibadah dan akhlak.(Irmawati, 2017:4)

Berdasarkan beberapa kegiatan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengajian di desa Rangkasbitung menjadi bagian dari pendidikan anak usia dini yang dalam pendidikan Islam bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak usia dini.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:59), metode deskriptif adalah penelitian yang melukiskan, megambarkan atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagai apa adanya sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan. Menurut Denzin & Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan *naturalistic* untuk memahami suatu fenomena tertentu. Peneliti melakukan penelitian dengan datang langsung ke lapangan dan mengamati mengenai bagaimana penanaman nilai agama dan moral ada dan terjadi di pengajian Al-Qur'an desa Rangkasbitung Timur, Lebak-Banten. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi atau pengamatan, dan dokumentasi. Pencatatan penanaman nilai agama dan moral ada dan terjadi di pengajian Al-Qur'an desa Rangkasbitung Timur, Lebak-Banten terdiri dari menanamkan anak-anak agar menyembah Allah SWT, mengajak anak untuk melakukan shalat sejak usia dini, membiasakan anak untuk saling tolong menolong, mendidik anak agar mencintai Nabi, mencintai keluarga dan membaca Al-Qur'an, menanamkan nilai social pada anak agar gemar bersedekah, mengajarkan anak agar mereka suka bersikap lemah lebut, membiasakan anak agar jangan suka berdusta, mengajarkan anak agar jangan suka marah, membiasakan anak agar saling menyayangi, dan mendidik anak dari segi moral dan budi pekerti (ahlak).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kegiatan Pengajian Al-Qur'an di Desa Rangkasbitung Timur, Lebak-Banten.

Kegiatan pengajian Al-Qur'an di Desa Rangkasbitung Timur, Lebak-Banten dilaksanakan *ba'da magrib* di tempat pengajian Al-Qur'an untuk anak usia dini yang dipimpin oleh ustazah Ks (nama di samarkan).

Mengaji merujuk pada aktivitas membaca Al-Qur'an atau membahas kitab-kitab oleh penganut agama Islam. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah membina manusia agar mampu menjelaskan fungsinya sebagai hamba Allah SWT. Dan khalifahnya. Pembinaan itu meliputi material (jasmani) dan imaterial (akal dan jiwa). Pembinaan

akalnya menghasilkan, Pembinaan jiwanya menghasilkan kesucian dan etika, sedangkan pembinaan jasmaninya menghasilkan ketrampilan. Dengan menggabungkan unsur-unsur tersebut terciptalah makhluk dwi dimensi dalam satu keseimbangan, dunia dan akhirat, ilmu dan iman Itu sebabnya dalam pendidikan Islam dikenal dengan istilah Adab Ad-Din dan Adab Al-Danya. (Quraish Shihab,1994:172).

Salah satu prinsip pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan di Desa Rangkasbitung Timur, Lebak-Banten adalah prinsip retensi atau pengulangan. Retensi adalah apa yang tertinggal dan dapat diangkat kembali setelah seseorang mempelajari sesuatu. Dengan retensi dapat membuat apa yang dipelajari dapat bertahan dan teringgal lebih lama dalam struktur kognitif dan dapat diingat kembali jika diperlukan. Oleh karena itu, retensi sangat menentukan hasil yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran.

Ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi retensi belajar, yaitu: *pertama*, apa yang dipelajari dipermulaan (*original learning*). *Kedua* pengulangan dengan interval (*spaced review*). *Ketiga*, penggunaan istilah-istilah khusus.

Retensi yang digunakan terlihat dari jadwal kegiatan pengajian yaitu pengajian Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari *ba'da magrib* tanpa ada libur, pembelajaran pokoknya adalah membaca Al-Qur'an. Untuk anak usia dini, pengajian Al-Qur'an menggunakan Al-Qur'an jenis Iqro. Pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan selama kurang lebih 2 jam saja. Dua (2) jam tersebut terdiri dari pengajian yang di awali dengan membaca Al-Fatihah, sholawat nabi, do'a-do'a sehari-hari atau hafalan surat Al-Qur'an yang ayatnya pendek, membaca Al-Qur'an Iqro serta do'a setelah mengaji. Khusus pengajian malam Jum'at dilaksanakan pengajian yasinan yang dibaca oleh ustadzah/orang dewasa yang sudah dapat membaca Al-Qur'an. Anak usia dini hanya mendengarkannya. Pembelajaran pendidikan agama Islam lainnya dilaksanakan secara bergantian di lain hari, misalnya praktek sholat dan hafalan do'a, hafalan surat Al-Qur'an yang ayatnya pendek, dan lain sebagainya.

B. Penanaman Nilai Moral di Pengajian Al-Qur'an Desa Rangkasbitung Timur, Lebak-Banten

Moral berasal dari bahasa latin yaitu *mores* yang artinya adat istiadat, kebiasaan atau cara hidup. Kata *mores* mempunyai sinonim *mas, moris, manner, mores* atau *manners, morals*. Dalam bahasa Indonesia kata moral berarti ahlak atau kesusilaan yang mengandung makna tatatertib hati nurani yang membimbing tingkah laku batin dalam hidup. Kata moral sama dengan istilah etika yang berasal dari bahasa yunani *ethos* yaitu suatu kebiasaan adat istiadat. Secara *etimologis*, etika

adalah ajaran tentang baik buruk, yang diterima umum tentang sikap dan perbuatan. Pada hakikatnya moral adalah ukuran-ukuran yang telah oleh suatu komunitas, sedangkan etika lebih dikaitkan dengan prinsip-prinsip yang dikembangkan pada suatu profesi(Istanto,2007:4). Moral yaitu suatu ajaran-ajaran atau wejangan, patokan-patokan atau kumpulan peraturan baik lisan maupun tertulis tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang baik.

Moralitas diartikan sebagai kapasitas untuk membedakan mana yang benar dan manapun salah, bertindak atas perbedaan tersebut dan mendapatkan penghargaan diri ketika melakukan yang benar dan merasakan salah atau malu ketika melanggar aturan atau norma tersebut (Aliah,2008).

Pendidikan moral adalah suatu proses pendekatan yang digunakan secara komprehensif, pendidikan ini hendaknya dilakukan secara kondusif baik dilingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat. Semua partisipan dalam komunitas terlibat dalamnya. Perhatikan pendidikan moral. Anak ketika dilahirkan belum mempunyai moral namun dalam diri mereka terdapat potensi moral yang siap untuk dikembangkan. Oleh karena itu, melalui pengalamannya berinteraksi dengan orang lain, anak belajar memahami tentang perilaku mana yang baik mana yang boleh dikerjakan dan sebaliknya (Wiyani, 2013). Melalui interaksi dan bersosialisasi dengan lingkungan sosial, anak dapat menangkap apa yang diharapkan dalam situasi social yang membuat mereka mempunyai pemahaman moral. Pada masa yang akan datang, pemahaman moral anak tersebut akan membantu anak memahami yang benar dan yang salah.

Pentingnya menanamkan moral pada anak usia dini tertuang dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim: 6 mengenai mendidik anak dengan kepribadian dan agama, yang artinya *"Hai orang-orang yang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya maaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."* (Q.S At-Tahrim:6).

Pendidikan kepribadian dan pendidikan keagamaan yang diberikan pada anak usia dini secara insentif dapat mempengaruhi perkembangan moral dan agama anak usia dini, yang pada gilirannya upaya tersebut dapat menjadikan anak berperilaku sesuai dengan peraturan yang didasarkan pada ajaran agamanya. Maka, mengenalkan dan menanamkan nilai agama pada anak usia dini dilakukan dengan cara:

1. Menanamkan akhlak yang baik

Adapun cara-cara menanamkan akhlak yang baik kepada anak-anak diantaranya : membiasakan anak-anak untuk berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, membiasakan anak untuk mengucapkan salam setiap berjumpa dengan guru, teman dan orang lain sesama muslim terutama kepada kedua orangtua. Membiasakan menjawab salam dari orang lain, membiasakan untuk hidup saling menolong dalam kebaikan,

berkata sopan dan jujur, membiasakan anak agar tidak mengganggu waktu istirahat orang lain.

2. Memberikan contoh dan teladan yang baik

Perilaku pendidik dan lingkungan anak dalam keluarga ataupun masyarakat akan sangat mudah ditiru oleh anak. Oleh karena itu pendidik harus menjadi *figure* terbaik bagi anak dalam melaksanakan nilai-nilai moral yang diharapkan.

3. Mengajak anak dalam kebaikan

Persuasi atau ajakan adalah suatu cara mempengaruhi anak untuk melakukan sesuatu dengan cara membangkitkan perasaan, emosi dan dorongan cita-cita mereka, juga *intelektualitas* atau keikutsertaan anak terhadap persuasi itu haruslah sukarela,

berdasarkan pertimbangan mereka bahwa tingkah laku tertentu dengan sendirinya memperbaiki keadaan mereka. Misalnya : pendidik mengatakan agar anak dapat melakukan atau menyelesaikan sesuatu tugas “Tiap setelah mengaji, mari kita membersihkan dan merapikan tempat pengajian”.

4. Membina Hubungan dan Komunikasi

Dengan membina hubungan komunikasi antara pendidik dan anak, diharapkan dapat mendorong penuh penghargaan dan perhatian. Karena ini berguna untuk meningkatkan kualitas karakter moral anak.

C. Penanaman Nilai Agama Islam di Pengajian Al-Qur'an Desa Rangkasbitung Timur, Lebak-Banten

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri dan berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya untuk mewujudkan tujuan itu adalah ajaran Allah. Pendidikan itu baru disebut pendidikan agama Islam apabila memiliki dua ciri khas yaitu: 1) Tujuannya untuk membentuk individu menjadi bercorak diri tinggi menurut ukuran al-Qur'an; 2) Isi pendidikannya ajaran Allah SWT yang tercantum lengkap dalam al-Qur'an dan pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. (Nurdin, Burhan, 2018:8).

Untuk mengenalkan dan menanamkan nilai agama pada anak usia dini dapat dilakukan dengan cara mengenalkan Tuhan (Allah SWT) dan mengenalkan Ibadah kepada Allah SWT. Tuhan bagi anak-anak adalah sesuatu yang bersifat asing dan abstrak. Oleh karena itu, ada beberapa cara yang dapat digunakan orangtua untuk mengenalkan Tuhan kepada anak, diantaranya dengan bersolawat, karya wisata atau tadabur alam untuk mengenalkan keindahan alam ciptaan Allah, bercerita tentang sifat-sifat Allah, pemberian

contoh sebagai teladan yang baik, pembiasaan seperti berdoa sebelum dan sesudah makan, memberikan anjuran kepada anak agar selalu bersyukur. Biasanya anak akan menanyakan siapa Allah? maka orangtua harus memberi jawaban yang bijaksana tanpa menyudutkan anak, jawablah dengan kata-kata yang mudah dimengerti, misalkan dengan jawaban : “Nak, Allah itu yang menciptakan segalanya diantaranya langit, bumi, laut, sungai, batu, kucing dan semuanya termasuk menciptakan nenek, kakek, ayah, ibu juga kamu”.

Untuk mengenalkan ibadah pada anak usia dini dimulai dengan mengenalkan kebersihan baik dari kotoran maupun jenis-jenis najis serta cara-cara membersihkannya. Selain itu, perlu latihan-latihan atau pembiasaan agar anak selalu menjaga kebersihan baik anggota badan, pakaian maupun lingkungan, mengajak anak shalat berjamaah, mengaji dan bersedekah.

Berikut adalah penanaman nilai agama dan moral yang di pengajian Al-Qur'an Desa Rangkasbitung Timur, Lebak-Banten yaitu:

1. Menanamkan anak-anak agar menyembah Allah SWT, kegiatannya yaitu dengan cara melakukan sholat berjamaah Magrib dan Isya, dan mengingatkan untuk belajar sholat wajib lainnya ketika dirumah, serta kegiatan membaca Al-Qur'an secara rutin.
2. Membiasakan anak untuk saling tolong menolong, kegiatannya yaitu dengan rutinitas setiap mengaji untuk duduk rapi dan pembagian Al-Qur'an di siapkan oleh beberapa anak.
3. Mendidik anak agar mencintai Nabi, mencintai keluarga dan membaca Al-Qur'an di rumah. Kegiatannya yaitu sebelum kegiatan mengaji Al-Qur'an di mulai, senantiasa membaca sholawat nabi, mengajarkan sopan santun seperti mengucapkan salam dan bersalaman pamit dan pulang dari rumah, dan membiasakan rutin membaca Al-Qur'an di rumah bukan hanya di pengajian.
4. Menanamkan nilai social pada anak agar gemar bersedekah. Kegiatannya yaitu setiap malam jum'at membagi makanan setelah pengajian selesai (*Riungan*). Makanan tersebut di peroleh dari para peserta didik yang mengaji yaitu dengan membawa makanan seadanya dan semampunya untuk ditukar dan dimakan bersama. Selain itu, di pengajian ini ada kegiatan menengok orang yang sakit yang dananya diperoleh dari iuran bersama, dan lain sebagainya.
5. Mengajarkan anak agar mereka suka bersikap lemah lembut. Kegiatannya yaitu

- menegur anak jika ada yang berkata dan bersikap tidak sopan.
6. Membiasakan anak agar jangan suka berdusta. Kegiatannya seperti melatih anak menyampaikan pesan atau amanah dan berkata baik/sopan, mengajarkan anak agar jangan suka marah.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengajian Al-Qur'an di Desa Rangkasbitung Timur, Lebak-Banten dilaksanakan *ba'da magrib* di tempat pengajian Al-Qur'an untuk anak usia dini yang di pimpin oleh ustazah Ks (nama di samarkan).

Salah satu prinsip pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan di Desa Rangkasbitung Timur, Lebak-Banten adalah prinsip retensi atau pengulangan. Retensi adalah apa yang tertinggal dan dapat diangkat kembali setelah seseorang mempelajari sesuatu. Dengan retensi dapat membuat apa yang dipelajari dapat bertahan dan teringgal lebih lama dalam struktur kognitif dan dapat diingat kembali jika diperlukan. Oleh karena itu, retensi sangat menentukan hasil yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran.

Retensi yang digunakan terlihat dari jadwal kegiatan pengajian yaitu pengajian Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari *ba'da magrib* tanpa ada libur, pembelajaran pokoknya adalah membaca Al-Qur'an. Untuk anak usia dini, pengajian Al-Qur'an menggunakan Al-Qur'an jenis Iqro. Pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan selama kurang lebih 2 jam saja. Dua (2) jam tersebut terdiri dari pengajian yang di awali dengan membaca Al-Fatihah, sholawat nabi, do'a-do'a sehari-hari atau hafalan surat Al-Qur'an yang ayatnya pendek, membaca Al-Qur'an Iqro serta do'a setelah mengaji. Khusus pengajian malam Jum'at dilaksanakan pengajian yasinan yang dibaca oleh ustazah/orang dewasa yang sudah dapat membaca Al-Qur'an. Anak usia dini hanya mendengarkannya. Pembelajaran pendidikan agama Islam lainnya dilaksanakan secara bergantian di lain hari, misalnya praktek sholat dan hafalan do'a, hafalan surat Al-Qur'an yang ayatnya pendek, dan lain sebagainya.

Penanaman nilai agama dan moral yang di pengajian Al-Qur'an Desa Rangkasbitung Timur, Lebak-Banten yaitu: Menanamkan anak-anak agar menyembah Allah SWT, membiasakan anak untuk saling tolong menolong, mendidik anak agar mencintai Nabi, mencintai keluarga dan membaca Al-Qur'an di rumah, menanamkan nilai social pada anak agar gemar bersedekah, mengajarkan anak agar mereka suka bersikap lemah lembut, dan membiasakan anak agar jangan suka berdusta.

DAFTAR PUSTAKA

- Aabidah, Maesaroh.2018.*Konsep Pendidikan Islam Terhadap Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Karakter*.Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus.
- Fadillah, Muhammad & Lili.2013.*Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep & Aplikasinya Dalam PAUD*.Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.
- Hardani, dkk.2020.*Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu.
- Ika, Nur Fatmawati.*Literasi Digital Mendidik Anak Di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial Madani* *Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan Vol 11 No 2 (2019): Agustus 2019*.Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kartikowati, Endang & Zubaedi.2020.*Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Dimensi -Dimensinya*.Jakarta: Prenadamedia Group.
- Latifatul, Ida Umroh.*Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Secara Islami Di Era Milenial 4.0. Ta'Lim : Jurnal Studi Pendidikan Islam Vol.2 No.2 Juli 2019*.Fakultas Agama Islam Universitas Islam Darul Ulum Lamongan.
- Najib,M,dkk.2016.*Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Usia Dini*.Yogyakarta: Penerbit Gava.
- Nashih, Abdullah Ulwan.2020.*Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*.Jakarta: Penerbit Katulistiwa Perss.
- Runjani, Dwi Juwita.*Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Di Era Millenial At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah, Vol. 7 No. 2, Juli 2018*.Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU) Madiun.
- Subhan, Fauti.2013. *Konsep Pendidikan Karakter Anak Dalam Islam: Studi Atas Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan*.Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Sulhera.2015.*Konsep Pendidikan Karakter Dalam Pandangan Abdullah Nashih Ulwan*.University of Muhammadiyah Malang.
- Tin Surtini.2021,Vol.12, No.1.*Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*.Universitas Pendidikan Indonesia dpk UPI Kampus Biru Cibiru Bandung.
- Zed, Mestika.2014.*Metode Penelitian Kepustakaan*.Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- <http://penerbitbukudeepublish.com>
- <https://kumparan.com/aji-muttaqin, 2017>